

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah pendekatan kuantitatif. Disebut sebagai metode kuantitatif karena data yang dikumpulkan nantinya berbentuk angka dan juga berbentuk analisis yang dilakukan menggunakan teknik statistik (Sugiyono 2013). Metode penelitian kuantitatif juga dapat bisa dipahami sebagai salah satu metode yang berakar dari pada filsafat positivisme yang dimana metode ini biasanya digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan sebuah teknik pengambilan sampel yang biasanya dilakukan secara acak. Dalam kuantitatif penelitian pada pengumpulan data biasanya dilakukan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data dilakukan secara kuantitatif atau biasa disebut sebagai statistik, dengan tujuan untuk bisa menguji sebuah hipotesis yang nantinya ditentukan (Sugiyono 2013). Metode kuantitatif yang digunakan yaitu kuantitatif eksplanatif karena dalam tujuannya untuk bisa mencapai dan mencari hubungan atau pengaruh antara variabel X dan Y dan juga menjelaskan hubungan sebab-akibat, dalam hal ini pengaruh faktor sosiologis (X) terhadap Perilaku Memilih Masyarakat (Y).

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu sekitar dua bulan sejak diterbiikkannya izin penelitian. Satu bulan pertama akan digunakan untuk

mengumpulkan data, sementara satu bulan berikutnya digunakan untuk bisa mengolah data, yang dimana nantinya mencakup penyusunan laporan dalam bentuk skripsi serta proses bimbingan yang berlangsung selama periode tersebut.

3.2.2 Tempat Penelitian

Adapun tempat pada penelitian ini adalah wilayah dapil IV yaitu yang mencakup dua kecamatan yang ada di Kota Tasikmalaya, yang pertama Kecamatan Kawalu dan yang kedua Kecamatan Mangkubumi.

3.3 Teknik Pengambilan Data

3.3.1 Kuisioner (Angket)

Pengambilan data merupakan sebuah aspek yang sangat penting dalam berjalannya suatu kegiatan penelitian dan nantinya bisa memastikan kesimpulan yang dihasilkan bisa akurat. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk senantiasa bisa memilih dan juga menerapkan metode pengumpulan data yang sesuai. Dalam berjalannya suatu penelitian ini peneliti nantinya akan menggunakan metode angket dan juga penggunaan kuisioner. Pada penelitian yang menggunakan kuisioner dimana kuisioner sendiri merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang sesuai berupa pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pertanyaan ini dapat disampaikan secara langsung, ataupun bisa dikirimkan melalui Google Form.

3.3.2 Skala Pengukuran

Pada jalannya penelitian ini nantinya skala yang akan digunakan yaitu skala

likert interval 1-4. Skala ini biasanya digunakan untuk bisa menilai sikap dan juga pendapat ataupun persepsi dari individu serta kelompok terhadap suatu fenomena sosial yang ada. Dalam penelitian ini juga fenomena sosial; telah ditentukan secara spesifik oleh peneliti. Pada penelitian yang menggunakan skala likert ini variabel yang akan diukur nantinya akan diuraikan menjadi indikator-indikator. Indikator ini juga kemudian nantinya dijadikan dasar untuk bisa menyusun item-item instrumen, yang bisa berupa sebuah pertanyaan ataupun pernyataan (Sugiyono 2013).

Tabel 3. 1 Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan adanya uji validitas dan juga uji reliabilitas dalam sebuah proses pengolahan data. Uji validitas dan juga uji reliabilitas ini dilakukan untuk bisa memastikan bahwa kuisioner menghasilkan data yang valid dan juga reliabel.

Uji validitas dalam analisis data nantinya mempunyai tujuan untuk bisa memastikan bahwa validitas dari instrumen dapat diketahui, sehingga instrumen yang

ada tersebut bisa digunakan untuk mengukur apa yang memang selayaknya harus diukur. Sementara itu instrumen akan dianggap reliabel jika bisa diukur atau jika dapat mengukur suatu objek yang sama dan bisa menghasilkan data yang konsisten, hasil dari adanya uji validitas dan juga uji realibilitas ini dalam sebuah penelitian yang menggunakan SPSS for Windows versi 27.0.

3.4.1 Uji Validitas

Dalam menguji dan menilai tingkat keabsahan sebuah instrumen atau pun alat ukur maka dilakukan uji validitas untuk mengukur apa yang seharusnya diukur supaya bisa melihat instrumen tersebut dikatakan valid atau tidak. Uji validitas ini akan dikatakan valid ketika terdapat sebuah kesesuaian antara data yang diperoleh dan juga data yang ada pada objek penelitian (Sugiyono 2013). Adapun alat ukur yang nantinya akan digunakan dalam penelitian ini yaitu pertanyaan-pertanyaan yang ada pada kuisioner yang berguna untuk menentukan validitas data.

3.4.2 Uji Realibilitas

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk mengukir suatu kuisioner yaitu dengan menggunakan uji reliabilitas yang berfungsi sebagai indikator dari variabel atau konstruk. Ketika sebuah kuisioner sudah dianggap reliabel atau dalam kata lain terpercaya jika jawaban dari seseorang terhadap suatu pernyataan bertahan secara konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas bertujuan untuk mengukur dan juga menentukan apakah instrumen tersebut dapat dipakai dan diandalkan dalam sebuah pengumpulan data (Sugiyono 2013). Pada penelitian ini

tingkat Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai Crobach's Alpha dengan taraf signifikan 0,6. Dengan kriteria pengujian :

- Apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$ maka dapat dikatakan reliabel.
- Apabila nilai Cronbach's Alpha $< 0,6$ maka dapat dikatakan data tidak reliabel.

3.5 Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autorelasi, uji multikolinearitas, dan uji linearitas.

3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian terhadap data untuk menentukan dan mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, serta hasil uji yang baik memiliki nilai residual berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan yang benar yaitu jika signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal dan juga sebaliknya. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik Kolmogorov-Smirnov Test.

Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorov-Smirnov adalah membandingkan distribusi data yang diuji dengan distribusi normal baku, yaitu distribusi normal yang telah ditransformasikan menjadi Z-Score dan diasumsikan normal. Dengan kata lain, uji Kolmogorov-Smirnov adalah uji perbedaan antara distribusi data yang diuji dengan distribusi normal baku. Dalam uji ini, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka terdapat perbedaan signifikan antara data yang diuji dan distribusi normal baku, menunjukkan bahwa data tersebut tidak mengikuti distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih $< 0,05$, tidak terdapat perbedaan

signifikan, sehingga data dianggap mengikuti distribusi normal.

Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji kesesuaian distribusi data dengan distribusi normal baku, yang penting untuk memastikan asumsi normalitas dalam analisis regresi. Jika hasil uji menunjukkan perbedaan signifikan, hal ini mengindikasikan bahwa data tidak memenuhi asumsi normalitas yang diperlukan untuk analisis yang valid.

3.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah metode statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi adanya variasi residual yang tidak konsisten dalam model regresi. Dalam regresi linier, penting untuk memastikan bahwa varians residual tetap konstan di seluruh rentang nilai variabel independen. Jika varians residual tidak konstan, ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, digunakan teknik uji Breusch-Pagan. Syarat untuk tidak adanya heteroskedastisitas adalah jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka heteroskedastisitas terdeteksi.

3.5.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi atau hubungan antara residual atau kesalahan dalam model regresi. Korelasi antar residual menunjukkan adanya pola atau ketergantungan yang tidak diinginkan, yang dapat mengganggu validitas model regresi. Dalam uji autokorelasi Breusch-Godfrey, jika nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, ini mengindikasikan adanya masalah

autokorelasi dalam model.

Autokorelasi terjadi ketika residual dari model regresi tidak independen satu sama lain, yang dapat mengakibatkan estimasi parameter yang tidak efisien dan hasil inferensi statistik yang tidak dapat dipercaya. Oleh karena itu, penting untuk mendeteksi dan mengatasi autokorelasi agar model regresi memberikan estimasi yang akurat dan valid.

3.5.4 Uji Multikolinearitas

Untuk mengidentifikasi adanya korelasi antara satu variabel prediktor dengan variabel prediktor lainnya, dilakukan uji multikolinearitas. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk menilai tingkat multikolinearitas dalam model regresi. Apabila nilai VIF melebihi 1, ini mengindikasikan adanya gejala multikolinearitas, dan semakin tinggi nilai VIF, semakin kuat hubungan antar variabel prediktor tersebut.

3.5.5 Uji Linearitas

Uji linearitas adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam sebuah model regresi bersifat linear. Linearitas adalah salah satu asumsi penting dalam analisis regresi linier, karena regresi linier berasumsi bahwa perubahan pada variabel independen menyebabkan perubahan yang proporsional pada variabel dependen.

Uji linearitas berfungsi untuk mengevaluasi apakah model yang digunakan dalam penelitian ini telah dispesifikasikan dengan tepat atau tidak. Pada penelitian ini, metode

yang digunakan untuk uji linearitas adalah *Ramsey test*. Dalam uji ini, jika nilai probabilitas F lebih besar dari alpha, maka model regresi dianggap memenuhi asumsi linearitas.

3.6 Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana adalah suatu metode statistika yang digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel, yaitu satu variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat). Tujuannya adalah untuk memodelkan hubungan linier antara kedua variabel tersebut sehingga kita dapat meramalkan nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. Uji regresi linear sederhana mempunyai sebuah tujuan untuk bisa mengetahui seberapa besar pengaruh dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.1 Uji F (Simultan)

Uji F atau uji simultan ini pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang termasuk dalam model memiliki pengaruh secara kolektif terhadap variabel dependen. Metode yang digunakan adalah dengan memeriksa besar kecilnya nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 5\%$, maka variabel independen akan secara signifikan mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama.

3.6.2 Uji T (Parsial)

Uji t atau uji parsial dilakukan untuk menentukan sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variasi pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji T akan menguji pengaruh faktor sosiologis (X)

terhadap perilaku memilih (Y). Dasar pengambilan kesimpulan pada uji t adalah sebagai berikut:

- Jika $\text{sig (p-value)} < 0,05$ dan koefisien regresi positif, artinya H_1 diterima.
- Jika $\text{sig (p-value)} > 0,05$ dan koefisien regresi negatif, artinya H_0 diterima.

3.7 Populasi dan Sample

3.7.1 Populasi Peneltian

Populasi adalah wilayah yang digeneralisasikan yang dimana terdiri dari objek atau subjek yang memiliki sifat dan karakteristik tertentu yang peneliti terapkan selama penelitian dan kemudian penarikan kesimpulan dan juga sekumpulan obyek atau subyek yang juga memiliki sebuah karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti (Sugiyono 2013).

Populasi penelitian mereka yang termasuk masyarakat yang sudah memiliki hak pilih di daerah pemilihan IV pada pemilu tahun 2024 di Kota Tasikmalaya.

3.7.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari bagian populasi. Nantinya jika populasi itu terlalu besar dan tidak memungkinkan bagi peneliti untuk bisa meneliti lebih jauh seluruh anggota dari populasi, baik itu karena adanya suatu keterbatasan dana yang ada, tenaga, maupun waktu dari peneliti, maka dapat menggunakan sampel yang bisa diambil dari populasi tersebut (Sugiyono 2013).

Teknik sampling adalah metode untuk bisa memilih sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun beberapa teknik yang dapat digunakan atau

dilakukan seperti, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode Simple Random Sampling. Menurut (Sugiyono 2013) dikatakan simple karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Dalam penelitian ini peneliti dalam menentukan sampel yang akan dijadikan responden menggunakan rumus Issac dan Michael , yaitu:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 \cdot (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Dimana :

λ^2 dengan dk = 1, taraf kesalahan bias 1%, 5%, 10%

P = Q = 0.5 d = 0,05 s = jumlah sampel

Keterangan :

s : Jumlah sampelw

N : Jumlah populasi

λ^2 : Chi kuadrat nilainya tergantung derajat kebebasan (dk) dan tingkat kesalahan, dengan dk = 1. Taraf kesalahan 1% maka chi kuadrat = 6,634, taraf kesalahan 5% maka chi kuadrat = 3,841, dan taraf kesalahan 10% maka chi kuadrat 2,701.

P : Peluang benar (0,5)

Q : Peluang salah (0,5)

d : derajat akurasi yang diekspresikan sebagai proporsi (0,05)

Berdasarkan rumus ini peneliti mendapatkan populasi di dapil IV kota Tasikmalaya sebanyak 1.455.84 jiwa dan ditentukan dengan toleransi kesalahan 5% serta nilai $d = 0,05$. Maka dapat ditentukan jumlah sampel penelitian sebagai berikut :

$$s = \frac{3.841^2 \cdot 145.584 \cdot 0,5,0,5}{0,05^2 \cdot (145.584 - 1) + 3.841^2 \cdot 0,5,0,5}$$

$$s = \frac{536.960 \cdot 415.276}{1.342.391 \cdot 817,389375}$$

$$s = 400,002748$$

Pada perhitungan rumus diatas, maka dapat ditentukan jumlah sampel dalam pengumpulan data primer sebanyak 400 sampel masyarakat di dapil IV kota Tasikmalaya.

3.8 Operasional Variabel

Untuk bisa mengukur variabel dari penelitian serta untuk memudahkan pengoperasian dalam sebuah penelitian perlu dinyatakan secara jelas konsep yang dipakai dalam pengukuran. Adapun variabel yang dipakai pada penelitian ini adalah :

1. Faktor Sosiologis (X)
2. Perilaku Memilih (Y)

Tabel 3. 2 Operational Variabel

Variabel	Dimensi Variabel	Indikator	Item
Faktor Sosiologis (X)	1) Agama	1) Keyakinan Agama	1) Saya melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama saya secara rutin. 2) Keyakinan agama saya memainkan

			peran penting dalam menentukan pilihan politik saya
	2) Pengaruh Agama terhadap pilihan politik	3). Saya lebih percaya pada kandidat yang didukung oleh pemuka agama. 4). Saya mempertimbangkan nilai agama dalam memilih calon legislatif.	
	3) Isu Keagamaan Dalam Kampanye	5). Saya lebih tertarik memilih kandidat yang mengangkat isu-isu keagamaan dalam kampanye 6). Saya lebih memilih kandidat yang memiliki nilai-nilai keagamaan yang sejalan dengan saya	
2). Usia	4). Kelompok usia	7). Semakin bertambahnya usia membuat saya merasa lebih bertanggung jawab atas dasar pilihan saya dalam memilih kandidat 8). Saya lebih cenderung memilih kandidat yang seusia atau lebih muda dari saya	
	5). Usia memengaruhi tingkat partisipasi dalam pemilu.	9). Saya merasa kandidat yang lebih tua cocok menjadi seorang pemimpin bagi saya.	
	6). Usia pemilih memengaruhi preferensi terhadap usia kandidat.	10). Saya merasa lebih nyaman memilih kandidat yang lebih tua dari saya dibandingkan yang lebih muda dari saya karena mereka memiliki lebih banyak pengalaman terkhusus di dunia politik.	
3). Jenis Kelamin	7). Pengaruh jenis kelamin terhadap sikap pemilih	11). Jenis kelamin kandidat memengaruhi keputusan saya.	

		terhadap kandidat perempuan dan laki-laki	12). Jenis kelamin saya tidak mempengaruhi saya dalam memilih kandidat, baik itu perempuan maupun laki-laki. 13). Saya lebih mendukung kandidat yang memiliki kebijakan yang menyeimbangkan pemberdayaan antara perempuan dan laki-laki. 14). Kebijakan calon yang memberikan perhatian lebih pada masalah kesetaraan gender menjadi pertimbangan utama saya dalam memilih kandidat.
4). Pendidikan	9). Mengukur sejauh mana pemilih merasa bahwa tingkat pendidikan mereka memengaruhi keputusan mereka dalam memilih kandidat atau partai	15). Saya merasa tingkat pendidikan saya berperan penting dalam menentukan pilihan saya pada pemilu. 16). Dengan tingkat pendidikan saya, saya merasa lebih tertarik untuk mengikuti politik dan mencari tahu informasi tentang suatu kandidat dan partai	
	10). Tingkat pendidikan formal pemilih	17). Tingkat pendidikan saya memengaruhi pemahaman saya tentang program dan visi-misi kandidat. 18). Saya merasa tingkat pendidikan calon atau kandidat berperan penting dalam menentukan pilihan saya di pemilu.	
5). Pekerjaan	11). Sejauh mana profesi pemilih memengaruhi	19). Apakah anda mempertimbangkan latar belakang pekerjaan suatu	

		preferensi keputusan memilih	kandidat sebelum anda memilih? 20). Apakah anda mempertimbangkan latar belakang atau program calon yang berkaitan dengan sektor pekerjaan anda sebelum memilih?
		12). Pengaruh Lingkungan kerja	21). Rekomendasi dari lingkungan kerja dalam memilih pemimpin mempunyai bagian yang cukup besar dalam menentukan pilihan.
	6). Etnis	13). Kecenderungan memilih kandidat dari etnis yang sama	22). Apakah anda merasa lebih percaya pada kandidat politik yang berasal dari etnis yang sama? 23). Apakah anda merasa lebih percaya pada kandidat politik yang berasal dari etnis yang sama?
		14). Lingkungan sosial etnis memngaruhi keputusan memilih	24). Apakah keluarga atau komunitas dari etnis anda memengaruhi pada sebuah perilaku dalam memilih anda?
Perilaku Memilih Masyarakat Dapil IV (Y)	1). Afektif	1). Partisipasi dalam pemilu	1). Apakah anda menggunakan hak pilih anda di pemilu tahun 2024? 2). Apakah tokoh menjadi alasan utama anda dalam memilih calon legislatif? 3). Apakah agama menjadi alasan utama anda dalam memilih calon legislatif? 4). Apakah suatu program menjadi alasan utama anda dalam memilih calon legislatif? 5). Apakah partai yang mengusung si calon menjadi alasan utama dalam anda memilih?

	2). Sosial dan Pengaruh Lingkungan	2). Pengaruh kelompok sosial atau komunitas dalam menentukan pilihan politik.	6). Saya merasa lingkungan sosial atau komunitas tempat saya berada mempengaruhi pilihan politik saya.
	3). Pengetahuan dan Informasi Politik	3). Sejauh mana pemilih melakukan pencarian informasi sebelum memilih.	7). Saya selalu mencari informasi tentang calon legislatif sebelum memutuskan untuk memilih. 8). Melihat dari karakter pribadi si calon yang saya pilih menjadi alasan utama bagi saya untuk memilih dia
		4). Pemahaman pemilih tentang isu-isu penting yang dihadapi oleh calon legislatif.	9). Saya memahami isu-isu utama yang dihadapi oleh calon legislatif yang saya pilih. 10). Saya cenderung mendalami program atau visi dan misi dari calon sebelum menentukan sebuah pilihan di pemilu. 11). Pengaruh sosial lingkungan tempat saya tinggal sangat memengaruhi keputusan saya dalam memilih calon di sebuah pemilu.